

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif karena menjelaskan karakteristik dari beberapa variabel yang digunakan dan menguji hasil hipotesis, sehingga dapat dikatakan sebagai penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik (Sugiyono, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan objek penelitian yaitu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kabupaten Sleman. Waktu penelitian dilaksanakan selama lima bulan, dimulai bulan Februari sampai Juni tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki keterkaitan dengan indikator variabel atau alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian serta cara penerapannya (Sugiyono, 2020). Skala pengukuran yang dipilih untuk menilai tanggapan dari jawaban responden atas pertanyaan/pernyataan yang diberikan oleh peneliti adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini memanfaatkan skala Likert yang terdiri dari rentang nilai 1 hingga 4. Menurut Hadi (1991) rangkaian modifikasi skala Likert ini bertujuan untuk mengatasi kekurangan skala 5 poin. Perubahan ini menghilangkan kategori respons netral karena tiga alasan:

1. Kategori netral mempunyai makna ganda, makna tersebut dapat diartikan sebagai tidak mampu mengambil keputusan atau menjawab, netral, setuju dan tidak, atau ragu-ragu.
2. Jika tersedia jawaban netral di tengah, kemungkinan besar responden akan memilih jawaban tersebut.
3. Tujuan utama dari kategori SS,S,TS,STS adalah untuk mengidentifikasi

pendapat responden (setuju atau tidak setuju).

Skala Likert 1-4 ini mempunyai bobot 4 untuk "sangat setuju", 3 untuk "setuju", 2 untuk "tidak setuju" dan 1 untuk "sangat tidak setuju".

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merujuk pada tenaga kerja, peralatan, dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dengan tujuan menyediakan informasi keuangan serta mengelola pengumpulan dan pemrosesan transaksi perusahaan (Romney & Steinbart, 2015)	X1P1. Pengambilan keputusan X1P2. Tujuan usaha X1P3. Informasi perencanaan keuangan X1P4. Laporan informasi akuntansi	(Saputro, 2021)
2	Teknologi Informasi (X2)	Teknologi informasi mengacu pada suatu teknologi yang dipergunakan untuk memproses, menyimpan, dan mengirimkan informasi secara elektronik (Mansyur dkk., 2022)	X2P1. <i>Hardware</i> X2P2. <i>Software</i> X2P3. <i>Database</i> X2P4. <i>Network</i> X2P5. <i>People</i>	(Farikha, 2023)
3	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan suatu usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan dan sumber daya yang dimiliki (Siregar, 2020)	YP1. Kebijakan pendanaan YP2. Ketersediaan kas YP3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban YP4. Efektifitas pengelolaan persediaan YP5. Kemampuan dalam menghasilkan laba	(Robbins & Timothy, 2016)
4	Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang	ZP1. Pengetahuan keuangan terkait <i>money management</i> ZP2. Pengetahuan	(Novitasari, 2023)

		dipengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam hal meningkatkan kapasitas pengambilan keputusan dan manajemen keuangan (POJK Nomor 76/POJK.07, 2016).	keuangan dalam menilai kinerja keuangan secara berkala ZP3. Perilaku keuangan dalam memelihara buku kas harian ZP4. Perilaku keuangan dalam <i>budgeting</i> ZP5. Perilaku keuangan tentang anggaran belanja bulanan ZP6. Sikap keuangan untuk mengurangi risiko keuangan ZP7. Sikap keuangan terkait <i>planning</i> kedepan	
--	--	---	--	--

Sumber: Data diolah (2024)

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Sleman, total 179 UKM, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman pada tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil sampel berdasarkan kriteria berikut:

1. Telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman dan masih aktif dalam menjalankan usahanya.
2. Profil yang diperlukan untuk penelitian tersedia dan lengkap.

UKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM dan aktif menjalankan usaha	179
Profil yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia dan lengkap	(118)
Sampel penelitian	61

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka

ada 61 Usaha Kecil dan Menengah yang termasuk ke dalam kriteria tersebut dan dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, kuisioner (angket) sebagai alat bantu pengumpulan data, kuisioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pertanyaan yang wajib dijawab oleh responden (Sugiyono, 2020). Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah sekumpulan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui kuisioner yang kemudian akan diisi oleh responden.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan dua metode. Pertama, metode statistik deskriptif digunakan untuk mengamati distribusi jawaban responden. Kedua, metode *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS) yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel dalam model. *Software* SmartPLS 3 digunakan untuk analisis SEM-PLS.

G. SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Metode statistik multivariat SEM-PLS digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel yang diperkirakan secara bersamaan, membantu dalam prediksi, eksplorasi, atau pengembangan model struktural dalam penelitian (Amalia, 2023). Peneliti disarankan untuk memilih SEM-PLS dalam kondisi tertentu seperti yang dijelaskan oleh Hair dkk. (2021) ketika tujuannya adalah untuk menguji kerangka teoritis dari sudut pandang prediksi, ketika berhadapan dengan model struktural kompleks yang mencakup banyak konstruk dan indikator, serta model hubungan, ketika ukuran sampel terbatas dan ketika ada masalah dengan distribusi data seperti ketidaknormalan.

Evaluasi SEM-PLS mencakup tiga aspek, yaitu penilaian model pengukuran, penilaian model struktural, dan penilaian kesesuaian model atau *goodness of fit*. Dalam model penelitian pengukuran reflektif, suatu variabel laten mencerminkan pengukuran beberapa indikator Hair dkk. (2021).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)/*Outer Model*

Proses pengukuran kualitas hubungan sebab akibat antar variabel dan item pengukuran dalam penelitian (Hair dkk., 2021).

a) Uji Validitas

Validitas konvergen dan diskriminan digunakan untuk menguji validitas. Validitas konvergen melihat tingkat korelasi antara indikator dengan variabel atau konstruk laten. Pengujian ini dilihat dari nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). *Loading faktor* adalah nilai-nilai yang dimiliki setiap indikator untuk mengukur suatu variabel. Rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) adalah nilai setiap variabel dengan kriteria batas nilai yang diterima $> 0,5$. Kriteria batas nilai yang dapat diterima adalah *Loading Factor* $> 0,70$.

Discriminant Validity adalah cara untuk mengukur seberapa baik indikator terkait dengan variabelnya sendiri, dibandingkan dengan indikator dan variabel lainnya. Konsep ini penting dalam penelitian karena membantu membedakan satu variabel dari yang lain. *Fornell Larcker criterion* adalah satu metode yang digunakan untuk menilai *diskriminant validity*. Prinsipnya adalah bahwa hubungan antara variabel yang sama seharusnya lebih kuat daripada hubungan antara variabel yang berbeda. Selain itu, *cross loading* adalah cara untuk melihat seberapa baik indikator terhubung dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lainnya. Kriterianya, korelasi antara indikator dan variabelnya sendiri harus lebih besar daripada korelasi antara indikator dan variabel yang lainnya. HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Correlations*) juga digunakan untuk menghitung rasio antara korelasi antar konstruk (*heterotrait*) dan korelasi rata-rata konstruk dengan indikatornya (*monotrait*). Nilai HTMT yang lebih kecil dari 0,9 menunjukkan validitas diskriminan yang baik.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen yang digunakan andal, konsisten, dan tepat untuk mengukur variabel tertentu.

Dalam proses pengujian reliabilitas, metrik yang digunakan termasuk *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Semua nilai ini harus mencapai angka > 0.7 agar indikator dapat dikatakan andal dan konsisten.

c) **Uji Multikolinearitas (VIF)**

Berdasarkan Hair dkk. (2021) uji multikolinearitas dilihat dari hasil pengujian VIF (*Variance Inflation Factor*). Agar analisis multikolinearitas dikatakan baik, nilai VIF tidak boleh melebihi 5. Jika nilai VIF lebih besar dari 5, maka menunjukkan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen dalam model yang dibuat.

2. **Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)**

Mengevaluasi model struktural adalah fase penting dalam penelitian yang melibatkan pengujian hipotesis. Hubungan antar variabel dinilai dengan menggunakan koefisien jalur. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis meliputi:

a) **Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)**

Koefisien jalur mewakili kekuatan dan arah hubungan antar variabel, yang bisa positif atau negatif. Koefisien jalur yang berkisar antara 0 sampai 1 menunjukkan pengaruh positif, sedangkan kisaran 0 sampai -1 menunjukkan pengaruh negatif.

b) **T-Statistic (*Boothstrapping*)**

T-Statistic (Boothstrapping) digunakan pada tingkat signifikansi 5% untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Apabila nilai *t-value* > 1.96 menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut serta hipotesis penelitian dianggap diterima apabila nilai *p-value* < 0.05 .

3. **Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)**

Goodness of fit dalam analisis statistik digunakan untuk mengetahui apakah model yang dibuat sudah sesuai dan cocok dengan data yang ada.

a) **R-Square (*Coefficient of Determination*)**

R-square merupakan parameter yang menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai

berkisar antara 0 hingga 1.

b) *Q-Square (Predictive Relevance)*

Q-square, yang dinilai menggunakan metode *blindfolding*, digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model memprediksi nilai yang diamati. Hal ini mencerminkan kekuatan hubungan prediktif antar variabel, dengan nilai di atas 0 menunjukkan relevansi prediktif yang baik.

c) *SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)*

SRMR mengukur sejauh mana model yang dibangun sesuai dengan data yang ada. Nilai SRMR di bawah 1 menunjukkan bahwa model tersebut cocok untuk data.